

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM

Ay Ching, Ahmad Sururi Afif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

The rate of stock returns can be determined by analyzing the company's financial performance which is proxied by return on asset, debt to equity ratio, and inventory turnover. The purpose of this study to determine the significance of the simultaneous effect of both return on asset, debt to equity ratio, and inventory turnover of the stock return on the company's food and beverage sector in Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2016. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of the company's food and beverage sector who published audited financial reports during 2011 – 2016. The data used in this study was obtained from audited financial reports on the www.idx.co.id with a sample of twelve company's food and beverage. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R2 with a significance level of 5%. The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on stock return with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable Return On Asset and Debt to Equity Ratio has positive significant effect on stock return. While Inventory Turnover has non significant effect on stock return

Keywords : return on asset, debt to equity ratio, inventory turnover, and stock return

Pendahuluan

Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan *return* tertinggi dengan risiko tertentu. Investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis ini perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapi oleh investor. Risiko merupakan penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Sama halnya dengan teknik yang dilakukan, risiko terbagi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko fundamental (MFA Adhikara, 2018).

Dalam PSAK No.1, 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban serta ekuitas dari perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan keuntungan yang dicapai dan disertai beban yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu. Dan laporan perubahan ekuitas menggambarkan sumber

dan penggunaan modal yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas dalam perusahaan tersebut (A Putra, 2016).

Dengan analisa fundamental, investor dapat memperkirakan harga saham yang dimasa mendatang dengan mengestimasi nilai dari unsur-unsur risiko fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan unsur-unsur risiko tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisa laporan keuangan dan analisa rasio termasuk komponen yang digunakan pada analisa fundamental (Adhikara MFA., 2006). Laporan keuangan yang dikeluarkan merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, juga berarti telah menjual saham-sahamnya kepada publik, wajib mengumumkan laporan keuangannya secara periodik. Dari beberapa unsur dalam analisa fundamental dalam menganalisa *return* saham, penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover*.

Return On Asset (ROA) menjadi salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan investasi berbentuk aset. Penurunan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diikuti penurunan harga saham maupun sebaliknya, ini mengartikan bahwa adanya hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan *return* saham. Hal ini sesuai

dengan penelitian Putra dan Kindangen (2016) yang menyimpulkan *Return On Asset*(ROA) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi ini tidak sejalan dengan penelitian Nanda Sari dan Amanah (2015) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. Kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diikuti penurunan harga saham ini didukung oleh penelitian Acheampong dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Nanda Sari (2015) yang menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perusahaan harus menjaga dan memastikan jangka waktu persediaan dapat terjual secepat mungkin (S Jumono, 2014). Hal ini dapat diketahui dengan menghitung *Inventory Turnover*. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Semakin besar angka *Inventory Turnover* maka akan semakin cepat barang terjual. Cepatnya barang terjual akan meningkatkan penjualan dan semakin banyak laba yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian Linda Verawati dan Widi Oetomo (2014) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dimotivasi oleh dua hal. Motivasi pertama adalah karena harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang merupakan penggerak pertumbuhan industri di Indonesiamasih fluktuatif. Motivasi kedua adalah *research gap* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* terhadap *return* saham, (2) untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham, (3) untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, (4) untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *return* saham.

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah

menerima informasinya, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut apakah sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan, khususnya investor.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetris informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para prinsipal dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Dengan asumsi bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal (S Handayani, 2013).

Menurut Bathala et al, (1994) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*).

Teori Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver 1968, dalam Puspitaningtyas 2012). Relevansi nilai bermanfaat untuk menilai angka akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka – angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai pasar saham.

Teori Struktur Modal (*Trade-Off Theory*)

Menurut Bambang Riyanto (2001), struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional maupun ekspansi, menjadi salah satu hal terpenting dalam mengelola suatu fungsi keuangan. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan cara internal perusahaan maupun eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) dapat berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan

pendanaan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*).

Saham

Husnan (2005) menyatakan bahwa saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari propsek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham perusahaan yang populer mampu menarik perhatian investor karena saham menjanjikan pengembalian dengan hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Pengembalian tersebut dapat berupa *dividend* dan *capital gain*.

Return Saham

Return saham merupakan penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono, 2000). Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* saham, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Menurut Jogiyanto (2008) ada dua *return*, yaitu *realized return* dan *expected return*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor.

Rasio Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Inventory}}$$

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover dengan Return Saham

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli dan (atau) menjual sahamnya dari suatu perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi pergerakan saham yang menyebabkan naik dan turun, dan berdampak terhadap *return* saham yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* terhadap *return* saham.

1. Return On Asset dengan Return Saham

Dengan *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui apakah suatu perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional yang menghasilkan ataupun tidak. Apabila *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka idealnya semakin baik pula kinerja keuangan dalam pengelolaan aset dalam menghasilkan laba.

H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

2. Debt to Equity Ratio dengan Return Saham

Dari pandangan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) dibanding dengan ekuitasnya akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak ketiga.

H₃ : Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

3. Inventory Turnover dengan Return Saham

Semakin cepat perputaran, maka keuntungan perusahaan akan semakin tinggi. Semakin besar angka perputaran persediaan semakin baik, itu dapat menandakan bahwa perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya. Angka perputaran yang baik ini tercantum dalam laporan keuangan dan dianggap sebagai sinyal baik.

H₄ : Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara *Inventory Turnover* terhadap *return* saham.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 data perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan yaitu yang selama tahun 2011 - 2016 berturut-turut konsisten terdaftar di BEI dan aktif melakukan perdagangan saham.

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran karakteristik dan kewajaran data observasi yang digunakan sehingga dapat teridentifikasi outlier dalam data data observasi penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi/ besarnya pengaruh
- X1 = Return On Asset
- X2 = Debt to Equity Ratio
- X3 = Inventory Turn Over
- e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan memperoleh koefisien regresi yang signifikan secara statistik yaitu tidak sama dengan nol baik secara simultan maupun secara parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara individual terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Definisi Operasionalisasi Variabel

a. Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini *Return On Asset* diprosikan dengan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* diprosikan dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Inventory Turn Over

Dalam penelitian ini *Inventory Turn Over* diprosikan dengan :

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Inventory}}$$

d. Return Saham

Dalam penelitian ini *Return Saham* diprosikan dengan :

$$\text{Rit} = \frac{\text{CPit} - (\text{CPit} - 1)}{\text{CPit} - 1}$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-,0500	,9700	,175898	,1850600
DER	72	,0400	4,1800	1,015296	,6485361
ITO	72	,7100	52,6900	11,091269	12,0189600
RETURN	72	-,9800	2,5000	,288174	,6401671
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas, rata – rata *Return On Asset* sebesar 0,175898 dari 72 sampel pada tahun 2011 – 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata – rata perusahaan *Food and Beverage* dalam menghasilkan laba dari total aktivasnya sebesar 17,58%. Nilai rata – rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,015296 menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan *Food and Beverage* mempunyai hutang yang lebih besar dibandingkan jumlah ekuitasnya sebesar 101.52%. Nilai rata – rata *Inventory Turnover* sebesar 11,091269, ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan *Food and Beverage* memiliki dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 11,09 kali dalam setahun.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil
Normalitas Data (Asymp sig Kolmog-Smir)	> 0.05
Multikolinearitas (VIF)	< 10
Autokorelasi (DW)	2.312
Heteroskedastisitas	Menyebarkan

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sebelumnya telah dilakukan outlier, sehingga ada beberapa data ekstrim yang dihilangkan.

Uji F

Tabel 3
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,231	3	9,410	16912,837	,000 ^b
	Residual	,036	65	,001		
	Total	28,267	68			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), ITO, DER_1, LnROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hasil uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hasil uji F menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh secara bersama – sama terhadap *return* saham, maka H1 diterima.

Uji t

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,311	,008		38,963	,000
	LnROA	,007	,003	,009	2,021	,047
	DER_1	,995	,004	,998	223,748	,000
	ITO	,000	,000	-,006	-1,375	,174

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil dari tabel 3. diatas dapat dilihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

a. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian pada tabel 4, nilai signifikansi ROA adalah 0,047 atau lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham atau H2 diterima.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

H3 : Terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian pada tabel 4, nilai signifikansi DER adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, dan dengan arah positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham atau H3 diterima.

c. Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham*

H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara *Inventory Turnover* terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian pada tabel 4, nilai signifikansi ITO adalah 0,174 atau lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa ITO tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham atau H4 ditolak.

Analisa Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 3 diatas Model Persamaan yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian tersebut adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Return} = 0,311 + 0,007 (\text{ROA}) + 0,999 (\text{DER}) + 0,000 (\text{ITO})$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,311 berarti apabila variabel ROA, DER, ITO tidak ada atau bernilai 0, maka nilai *return* saham adalah 0,311.
2. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,007, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1, maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,999, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DER mengalami kenaikan

- 1, maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,999.
4. Koefisien regresi variabel ITO sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ITO mengalami kenaikan 1, maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,999	,0235883

a. Predictors: (Constant), ITO, DER_1, LnROA

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil uji tabel 5 menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,999. Hal ini berarti 99,9% *Return* Saham yang dapat dijelaskan oleh ROA, DER, dan ITO. Dapat diartikan bahwa variabel independen 99,9% mampu memprediksi variabel dependen, dan sisanya 0,1% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turn Over* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Variabel *Return On Asset*(ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *return* saham.
2. Variabel *Return On Asset*(ROA) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
4. Variabel *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi penelitian sebagai berikut :

Investasi saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI perlu memperhatikan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Di dalam laporan keuangan mengandung informasi akuntansi yang relevan dan mencerminkan kinerja perusahaan dalam segi keuangan maupun non keuangan. Investor mencari tahu informasi sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dipilih dengan melihat laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan hanya menggunakan refensi, isu ataupun rumor yang beredar.

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perbandingan antara *net income* dengan total aktiva agar angka *Return On Asset* yang dicapai semakin tinggi. Untuk meningkatkan *net income*, perusahaan harus meningkatkan penjualan. Perusahaan dapat melakukan promosi pada media televisi, media cetak maupun media elektronik yang mampu menarik minat konsumen untuk membeli produk perusahaan. Dengan adanya promosi produk ini diharapkan meningkat pula keuntungan yang didapatkan perusahaan, sehingga pembagian dividen yang didapatkan oleh investor menjadi besar. Hal ini dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan.

Angka *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi pula. Perusahaan diharapkan dapat mengelola hutang dalam melakukan pembelian persediaan dengan waktu jatuh tempo yang tidak terlalu singkat (30 sampai dengan 60 hari). Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Sehingga ini dapat memberikan keyakinan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam perusahaan.

Daftar Referensi

- Anis, Sutriani. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderaasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bathala Chenchuramaiah, T. et al. (1994). *Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings : An Agency Perspective*. Financial Management (Online). Vol 23 No. 3.

- Eka Putra, Ferdinan, dan Kindangen, Paulus. (2016). *Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2014)*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fakhrudin, Hardianto, dan Sophian. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Jakarta :PT. Gramedia.
- Godfrey, et all. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Edisi Kedua. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hermawan, Dedi Aji. (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin Terhadap Return Saham*. Management Analysis Journal.
- Husnan, S. (2005). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPF.
- Ika Ariyanti, Ajeng, dan Suwito. (2016). *Pengaruh CR, TATO, NPM, ROA Terhadap Return Saham*. STIESIA Surabaya.
- Indah Puspitadewi, Cokorda, dan Rahyuda Henny. (2016). *Pengaruh DER, ROA, EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI*. Universitas Udayana.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmudah, Umrotul, dan Suwito. (2016). *Pengaruh ROA, Firm Size, dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen*. STIESIA Surabaya.
- Nanda Sari dan Amanah. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage*. STIESIA Surabaya.
- Prince Acheampong, Evans Agalega, & Albert Kwabena Shibu. (2014). *Pengaruh Rasio Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Ghana Stock Exchange*. *International Journal of Financial Research*.
- Putra, Dimas Ari Mahardhika. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Gunadharma.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sawir, Agnes. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setiyawan, Indra dan Pardiman. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: AlfabetaBandung.
- Suharli, Michelle. (2005). *Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food and Beverage Di Bursa Efek Jakarta*. Unika Petra.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandeilin. E. (2001). *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Verawati, Linda dan Widi Oetomo. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*. STIESIA Surabaya.

A Putra. (2016). *Dinamika Perilaku Manajemen Likuiditas Perbankan Indonesia*-
academia.edu.

S Jumono. (2014). *Profil Struktur Laba Dengan Model Modifikasi Du Pont Pada Industri Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jakarta- digilib.esaunggul.ac.id.

S Handayani. (2013). *Determinan Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Management Dengan Pemediasi Disclosure, ERC dan Information Asymetric pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional FMI 05 2 (FMI), 304.

Adhikara MFA. (2006). *Manfaat Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Teropong* 1 (no 2).

MFA Adhikara. (2018). *Disjunction Behaviour in the Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15.

www.financeyahoo.com

www.idx.co.id